

Pj Bahtiar : Serius Dorong Mamasa Sebagai Produksi Anggrek Terbesar Dunia

Sirajuddin, S. Ag - MAMUJUTENGAH.JARNAS.OR.ID

Jul 15, 2024 - 05:34



Mamasa -- Di Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat rupanya menyimpan tanaman anggrek yang tak dimiliki oleh negara manapun di dunia. Bukan hanya itu, anggrek di kabupaten yang wilayahnya di ketinggian 2000 kaki di atas permukaan laut tersebut memiliki ratusan jenis anggrek.

Dasar inilah, Pj Gubernur Sulbar Bahtiar Baharuddin akan mendorong pengembangan budidaya tanaman hias anggrek menjadi industri anggrek skala

ekspor.

" Kabupaten Mamasa didorong menjadi komoditi utama sebagai produsen kelas dunia. Karena potensinya sangat besar. Cocok iklimnya sebagai daerah pegunungan" ujar Bahtiar, saat berada di Rujab Bupati Mamasa usai bertemu Andrea pengembang budidaya Anggrek Mamasa, Minggu malam (14/7/2024).

Lanjut Mantan Pj Gubernur Sulsel dan Kepri tersebut telah kali kedua mengunjungi Kabupaten Mamasa Minggu - Senin, 14 - 15 Juli 2024. Salah satu agendanya selama di Mamasa, Pj Bahtiar akan Launching Rumah Anggrek Lokal dan Endemik Mamasa. Saya dorong KUR dapat membiayai pengembangan budidaya anggrek kabupaten Mamasa.

Pj. Gubernur Sulbar, Bahtiar Baharuddin akan mendorong potensi besar Mamasa sebagai daerah Tamam Anggrek Dunia. Sebab di Mamasa terdapat sekitar 400 jenis anggrek, dengan 200 di antaranya sudah memiliki nama.

" Kami sudah mendorong Bupati Mamasa untuk menjadikan kabupaten ini sebagai produksi anggrek terbesar di dunia," tandas Bahtiar.

Diketahui di Mamasa terdapat endemik anggrek dari keluarga Trichotosia. Penemuan tersebut didapatkan oleh Andre pengelola wisata Sawo Tondok Bakaru di hutan Mamasa. Anggrek yang kemudian dinamakan "Trichotosia Andreas" Itu memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh anggrek lain yaitu bulu-bulu halus berwarna putih dan hijau sepanjang batangnya.

"Anggrek ini sangat langka, mungkin juga satu-satunya trichotosia yang memiliki bulu-bulu di dunia, untuk varietasnya ini telah kami daftarkan ke BKSDA" ungkap Andre.

Andre menambahkan bahwa pengembangan Anggrek Mamasa dimulai tahun 2017. Sejumlah pemuda di Desa Tondok Bakaru memulai budidaya tanaman anggrek endemik Mamasa, hal itu dilakukan guna mendorong perekonomian masyarakat di desa, pembudidayaan tanaman anggrek ini terus berkembang dari tahun ke tahun hingga semakin banyak warga dan pemuda di desa ini yang melakoni pekerjaan sebagai pembudidaya tanaman anggrek.